

# **PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

**Ibnu Hurri**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

Email: abangurie@ummi.ac.id

**Puput Trie Utami**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

Email: Puputtrie21@gmail.com

## ***Abstract***

*This article discusses the development of Sunda local-culture-based audio visual media as a part of Sunda culture preservation through early childhood learning at Islamic Kindergarten Al Ghifari. As we know, nowadays, education in Indonesia is faced by the condition that affects human's various aspects of life including culture that caused by culture development such as the flow of globalization that has huge impact on culture. The culture that becomes certain ethnicals identity and is considered to have clear boundaries is now changed, one of Indonesia's cultural values that starts to decay is local language. The characteristic of globalization is inevitable-technology advanced and it has used in all over sectors including education. Many educational institutions have applied the advanced of technology including on early-childhood education program. This becomes the reason to collaborate the advanced of technology and Sunda local culture's value preservation. The aim of the audio-visual media development is an effort as well as innovation in alligning the era development with local culture. The audio-visual media provision that is easy to use and to insert the cultural language value especially Sundanese language. This research used Research and Development (RnD) method. The data collection techniques were questionnaire, interview, observation and documentation. Reffered to the data analysis technique and the result of the research along with small-scaled tryout, the audio-visual media developments is categorized as "feasible" with eligibility value 3,28 and it gives impact to the childerens' disclosure language ability based on SPSS calculation of 92,6%. If the use of audio-visual media could be applied periodically, so it will give the ease for the studets to increase their disclosure language ability especially Sundanese language.*

*Keywords: the development of audio-visual media, Sundanese language*

## **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai pengembangan media audio visual berbasis budaya lokal Sunda sebagai bagian dari melestarikan budaya Sunda melalui pembelajaran untuk anak usia dini di TK Islam Al Ghifari. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada suatu kondisi yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia termasuk budaya yang disebabkan oleh berkembangnya dinamika zaman, seperti arus globalisasi yang mempengaruhi budaya. Budaya yang menjadi identitas etnis atau suku bangsa

dan dianggap mempunyai batas-batas yang jelas kini berubah, salah satu nilai budaya Indonesia yang mulai terkikis adalah bahasa daerah. Ciri globalisasi yaitu adanya kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari dan telah dimanfaatkan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan telah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi ini termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini menjadi alasan untuk mengkolaborasikan antara kemajuan teknologi dengan penjagaan nilai budaya lokal Sunda. Tujuan pengembangan media audio visual ini merupakan upaya serta inovasi dalam penyelerasan perkembangan zaman dengan budaya lokal. Penyediaan media pembelajaran audio visual yang mudah digunakan serta untuk menanamkan nilai budaya bahasa khususnya bahasa Sunda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*RnD*) dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengacu pada teknik analisis data dan hasil penelitian dan uji coba skala terbatas bahwa pengembangan media audio visual ini dikategorikan “sangat layak” dengan nilai kelayakan sebesar 3,28 dan memberikan pengaruh pada kemampuan pengungkapan bahasa anak berdasarkan hitungan SPSS sebesar 92,6 %. Jika pemanfaatan media audio visual ini dilakukan secara berkala, maka akan memberikan kemudahan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa khususnya bahasa Sunda.

Kata Kunci : Pengembangan Media Audio Visual, Bahasa Sunda.

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu digunakan sebagai kriteria atau indikator akhlak dan pola pikir generasi penerus bangsa. Institusi pendidikan terus melakukan perubahan dalam rangka penyempurnaan hal tersebut, baik dari segi peraturan perundang-undangan maupun dari segi perubahan kurikulum, guna meningkatkan taraf persekolahan berdasarkan kepentingan anak didik, sehingga generasi penerus bangsa yang bermoral dan bermartabat (Wahyuni, 2018). Dewasa ini dunia sedang dihadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat atau sering disebut dengan era globalisasi.

Menurut Giddens (2001), globalisasi adalah intensifikasi hubungan internasional global dimana negara lain saling

dipengaruhi oleh aktivitas dalam suatu negara. Globalisasi dengan demikian memungkinkan suatu negara untuk terbuka terhadap tren internasional, khususnya pertumbuhan ekonomi, untuk bersaing dan saling melengkapi. Globalisasi sebagai suatu fenomena mempengaruhi sistem sosial, ekonomi dan tingkat kesejahteraan manusia sekaligus sebagai proyek dalam dunia pendidikan. Faktor positif dari globalisasi seperti melimpahnya pengetahuan yang dapat diperoleh dengan mudah, dan ekonomis, serta konektivitas global tanpa batas yang terjalin dengan keberadaan manusia. Namun ada pula pengaruh negatif seperti persaingan sosial, budaya, agama, politik, dan bisnis, kerusakan lingkungan alam akibat eksploitasi dan eksplorasi sumber daya

alam yang berlebihan.

Era globalisasi di dunia, termasuk Indonesia, memiliki dampak positif maupun negatif bagi manusia. Tentunya juga terdapat pengaruh positif dan negatif terhadap kemampuan memperoleh informasi dari luar, seperti dapat memiliki keahlian dan perspektif dari negara lain. Prinsip penting globalisasi adalah sebagai sebuah proses multidimensional dalam aspek sosial, ekonomi, politik, kultural yang bergerak secara ekstensif dan intensif di dalam kehidupan masyarakat dunia sehingga persoalan ruang dan waktu menjadi poin penting dalam menjelaskan fenomena globalisasi (Retnowati, 2014). Kata “globalisasi” memiliki arti universal, berasal dari kata global. Globalisasi, dapat diartikan berbeda tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Beberapa orang melihat globalisasi merupakan suatu perubahan besar yang datang sebagai mekanisme global yang akan membuat semua negara dan bangsa di dunia semakin terikat dan bergantung satu sama lain, membentuk tatanan kehidupan baru atau kesatuan dari koeksistensi (keseragaman) dengan mengesampingkan batas geografis, ekonomi dan budaya (Sholahudin, 2019).

Saat ini dunia telah dihadapkan pada tahap ke-3 yaitu globalisasi budaya. Tahapan ini menjadi fase yang paling rumit dalam peradaban manusia. Globalisasi

budaya ini menimbulkan banyak pro kontra dikalangan masyarakat, hal yang paling signifikan terlihat dari berkurangnya kecintaan dan pengetahuan terhadap budaya lokalnya sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan kebudayaan lain melalui jejaring sosial dan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dan meluas di belahan dunia, tak terlepas Indonesia. Salah satu budaya Indonesia yang besar adalah Sunda, dan bahasa Sunda menjadi bahasa daerah yang masih banyak digunakan setelah bahasa Jawa. Terdapat sekitar 42 juta orang masih menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya. Kendati demikian, ini tidak berlaku bagi masyarakat khususnya yang hidup di perkotaan yang telah menghadapi kehidupan sosial yang modern. Jika yang kita temui adalah kalangan orang yang sudah berusia lanjut, masih sangat erat hubungan emosional nya dengan penggunaan bahasa ibu, tetapi jika yang kita temui adalah kalangan anak generasi baru, tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bahasa ibu ini.

Menurut Setyaningrum (2018) penyebab utama yang mempengaruhi hal ini adalah adanya fenomena perubahan dan pergeseran budaya yang diakibatkan oleh pengaruh global lewat teknologi dan

informasi, selain itu juga hal yang sangat krusial adalah banyaknya orangtua modern yang beranggapan bahwa bahasa ibu tidak perlu dikenalkan pada anak karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang berlaku saat ini. Anak lebih dikenalkan pada penggunaan bahasa nasional dalam kesehariannya ketimbang bahasa ibu nya sendiri. Selain itu, anak lebih diarahkan pada penguasaan bahasa asing daripada penguasaan bahasa ibu. Anak diberikan pembelajaran penguasaan bahasa asing ini secara langsung maupun tidak langsung oleh para orangtua. Salah satu pembelajaran tidak langsung yang sering kita temui adalah pembelajaran melalui jejaring sosial.

Di Sukabumi sendiri telah banyak ditemukan permasalahan yang serupa. Seperti yang diungkapkan oleh pemerhati budaya Sunda Kota Sukabumi Caca Danudihardja bahwa penggunaan bahasa Sunda di kalangan pelajar sudah jarang bahkan tak pernah digunakan dalam aktivitas sehari-hari, meskipun sudah terjadwalkan pembelajaran bahasa Sunda dalam mata pelajaran namun hal yang lebih penting adalah penggunaan bahasa Sunda dalam aktivitas sehari hari termasuk dalam pengantar pembelajaran di kelas yang dinilai sebagai salah satu cara untuk melestarikan bahasa Sunda di kalangan pelajar di Kota Sukabumi.

Kearifan lokal atau budaya lokal yang sampai saat ini masih dipegang oleh tokoh masyarakat (kucen) harus dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang berbasis budaya lokal dan dijadikan sebagai landasan dalam mendesain perangkat pembelajaran, maka hal ini harus dapat dimanfaatkan oleh kita sebagai guru dengan tujuan agar pembelajaran berbasis budaya lokal dapat dilaksanakan (Wahyuni, 2018). Hal ini juga berdampak pada upaya siswa untuk melindungi kearifan budaya lokal masyarakat setempat agar identitas lokalnya tidak dirampas, serta memantau pengaruh globalisasi yang semakin dekat ke pedesaan. Salah satu upaya untuk melestarikan bahasa Sunda adalah mengenalkan bahasa Sunda sejak usia dini.

Selain itu juga perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengenalkan dan kemudian secara bertahap menerapkan bahasa Sunda dalam aktivitas sehari hari. Berdasarkan alasan ini maka peneliti melakukan kegiatan pra-observasi di TK Islam Al Ghifari Kota Sukabumi untuk mengetahui sejauh mana anak mengenal dan menggunakan bahasa Sunda dalam aktivitas sehari-hari. Hasil yang didapatkan oleh peneliti ketika praobservasi adalah terdapat 1 dari 12 orang anak di kelompok B yang

menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya, bahasa yang digunakannya pun merupakan bahasa Sunda yang terbilang kasar karena anak bukan dikenalkan oleh orang tuanya, melainkan mendengar apa yang diucapkan oleh orang-orang yang ada dilingkungan anak. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian sehingga anak hanya dikenalkan pada bahasa Indonesia saja.

Pada proses pembelajaran di sekolah media pembelajaran majalah atau lembar kerja anak yang bermuatan bahasa Sunda pun jarang ditemukan sehingga anak hanya difokuskan dalam pembelajaran yang berbahasa Indonesia. Waktu untuk mengenalkan bahasa Sunda hanya pada hari rabu di setiap minggunya dan tidak efektif dilaksanakan karena anak dikenalkan pada bahasa Sunda melalui lagu lagu yang dinyanyikan oleh guru pada hari rabu saja dan tidak rutin dilakukan di setiap minggunya sehingga anak tidak dapat benar-benar mengenal lagu yang diajarkan guru tersebut. Dengan penjelasan di atas peneliti bertujuan untuk mengembangkan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa anak usia 5-6 tahun. Maksud dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media audio visual

dalam meningkatkan perkembangan bahasa Sunda anak 5-6 tahun di TK Islam Al Ghifari Kota Sukabumi sekaligus untuk mengetahui kelayakan dari media audio visual tersebut. Selain itu penelitian dan pengembangan ini juga bermaksud untuk mengetahui pengaruh media audio visual ini dalam kemampuan pengungkapan bahasa Sunda anak.

Proses transfer ilmu atau belajar dibutuhkan komponen penting yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran ini memberikan kemudahan untuk pendidik begitu juga untuk peserta didik selaku penerima informasi. Menurut Rusman dan kawan-kawan (2011:170) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan dan informasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran untuk menyampaikan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada pembelajar dalam berbagai alat baik perangkat lunak maupun keras (Susanto & Akmal, 2019). Media audio visual biasa digunakan sebagai media pembelajaran, pesan yang disampaikan dapat berupa verbal maupun nonverbal dan menitik beratkan pada penglihatan dan pendengaran. Selain itu, media audio visual juga memiliki karakteristik, yaitu : (1) bersifat linear (2) sajian visual yang dinamis (3) mempunyai cara penggunaan yang telah dibuat oleh pembuat media

tersebut (4) berupa gagasan nyata dan berupa gambaran fisik yang jelas (5) memiliki prinsip kognitif dan psikologis behaviorisme. (6) berpusat pada guru dan jarang melibatkan murid (Asyhar, 2011).

Media pembelajaran ialah bagian yang sangat berarti dalam mendukung proses pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar dan mengajar (Nasution et al., 2019 dalam Darihastining., dkk. (2021). Media pembelajaran apapun bentuknya dalam aktivitas pembelajaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai stimulasi bagi siswa (Suryana, 2016). Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi menolong buat membagikan opsi pemakaian media pendidikan yang kreatif, sebab dalam suatu pembelajaran yang hanya berorientasi pada metode tradisional (ceramah), maka siswa akan merasa jenuh. Pada saat ini proses pembelajaran bisa dicoba dengan menggunakan multimedia salah satunya adalah dengan memanfaatkan audio visual sebagai suatu media pembelajaran yang dimaksudkan agar proses pembelajaran tersebut bisa menjadi kreatif, inovatif serta memicu semangat serta ketertarikan anak dalam belajar (Hapsari, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam menghasilkan ataupun memakai media pembelajaran yang inovatif serta cocok dengan pertumbuhan anak usia dini di era

kemajuan teknologi dan informasi saat ini.

Pemakaian media audio visual dalam dunia pendidikan sangat efisien serta dapat membentuk semangat belajar siswa, sebab foto ataupun video bisa dijadikan contoh teori pendidikan yang dipaparkan oleh guru, sehingga proses pendidikan hendak sangat menarik. Apabila pendidikan tidak memakai media yang kekinian (audio visual) maka pada saat guru menarangkan penjelasan materi pelajaran, siswa akan merasa bosan dan susah untuk membayangkan penampakan ataupun realitas dari materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran audio visual berbasis kearifan budaya lokal dapat membuat perubahan positif pada anak. Sementara (Santos et al., 2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio-visual, pembelajaran moral dari dongeng akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar dan tingkat pemahaman anak akan lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Pujiastuti (2019) bahwa media audio visual cerita wayang dapat membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selain media audio visual penelitian lain juga membahas tentang penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual yang dapat melatih

kemampuan berbahasa lisan anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial anak. Selain itu perkembangan bahasa juga berhubungan dengan kognitif anak menurut Vhigotsky dalam Jamaris (2006) mengatakan kolerasi perkembangan bahasa dengan kognitif anak antara lain: 1) Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan interaksi dengan orang lain atau seringkali disebut dengan kemampuan eksternal yang akan menjadi landasan kemampuan berkomunikasi anak. 2) Kemampuan bahasa internal adalah hasil transisi dari kemampuan bahasa eksternal, dalam masa transisi membutuhkan waktu yang cukup panjang dan ini terjadi pada usia 2-7 tahun. Pada masa ini anak akan banyak berbicara pada dirinya sendiri dan dengan berbagai topik (Rusniah, 2016).

Anak memiliki beberapa tahapan dalam perkembangan bahasanya, diantaranya ada 4 (empat) perkembangan seperti: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, keempat perkembangan ini harus dilakukan secara seimbang agar anak dapat berkembang sesuai dengan ketentuannya. Setidaknya ada 3 (tiga) acuan standar pendidikan anak usia dini yaitu kemampuan menerima bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa, dan kemampuan keaksaraan.

Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 terdapat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tingkat kemampuan pengungkapan bahasa anak usia 5-6 tahun yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah dalam lingkup Pengungkapan bahasa diantaranya: (1) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung (2) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Pada saat ini masih menjadi bahasa daerah ke-2 yang paling banyak penuturnya. Sunda sendiri secara etimologis berasal dari kata *sund* atau *suddha* yang diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki arti terang, putih atau bersinar. Selain itu, dalam Bahasa Bali dan Kawi pun terdapat arti kata Sunda yang bermakna suci, murni, air, tumpukkan, tak bernoda waspada, pangkat dan bersih. Bahasa Sunda sering dipakai di daerah Jawa Barat yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat yang berasal dari etnis Sunda. Walaupun demikian, di Jawa Barat sendiri digolongkan 3 kelompok bahasa yang disesuaikan dengan daerah asalnya yaitu : (1) Bahasa Sunda, (2) Bahasa Cirebon, dan (3) Bahasa Melayu Betawi. Hal ini

telah diatur dalam PERDA Provinsi Jawa Barat No. 5 tahun 2003. (Abdillah, 2016)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dan pengembangan audio visual dalam meningkatkan bahasa Sunda anak usia 5-6 tahun pada TK Islam Al-Ghifari ini mengacu pada penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RND)*. Maksud dari penelitian dan pengembangan *Research and Development (RND)* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk tertentu dan diuji efektivitasnya. Diperlukan juga analisis kebutuhan untuk menghasilkan suatu produk tertentu agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Penelitian dan pengembangan juga bersifat *longitudinal* (bertahap dan bisa *multi years*) (Sugiyono, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau menciptakan hal yang baru baik dalam berbagai bidang keilmuan atau pengetahuan yang telah dibuat sebelumnya, agar semakin mutakhir dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian dan pengembangan (*RnD*) media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Sunda anak usia dini ini dilakukan dalam 7 prosedur, yaitu: (1)

Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk skala terbatas, (7) Revisi produk. Objek penelitian dan pengembangan (*RnD*) ini merupakan anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ghifari Kota Sukabumi. Teknik analisis data pada penelitian dan pengembangan dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui kelayakan media audio visual yang dikembangkan, kemudian sebagai penjelasan serta penjabaran atas saran dan kritik dari para ahli selaku validator media dan materi. Pada teknik analisis data kuantitatif data yang dianalisis dititik beratkan kepada pengaruh media audio visual yang telah di uji coba selama proses penelitian terhadap kemampuan pengungkapan bahasa Sunda anak 5-6 tahun. Dilanjutkan dengan angket dari guru dan orangtua murid TK Islam Al Ghifari Kota Sukabumi yang hasilnya akan dihitung dengan menggunakan SPSS 25 agar memunculkan hasil yang signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kualitas pendidikan itu sendiri dapat tercermin dari kualitas pelayanan manusia, dimana sumber daya manusia kita biasanya masih rendah, yang berarti pada umumnya kualitas pendidikan saat ini masih rendah.

Dalam proses pembelajaran, kesadaran akan perilaku siswa sangat penting, khususnya bagi guru. Ada kecenderungan akhir-akhir ini untuk kembali pada keyakinan bahwa jika dunia diciptakan secara spontan, anak-anak akan lebih baik. Ketika anak merasakan apa yang mereka baca, tidak menyadarinya, pembelajaran akan lebih menarik. Menurut Daryanto & Muljo (2012) pembelajaran didasarkan pada penguasaan konten, yang berupaya agar anak dapat memahami makna materi pelajaran yang akan mereka pelajari dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan budaya).

Pengujian pada produk media audio visual ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan dari media audio visual yang akan dikembangkan. Para ahli juga akan memberikan saran serta perbaikan jika media audio visual yang akan dikembangkan belum sesuai dan memenuhi kriteria yang akan dicapai. Kemudian produk media audio visual ini diujikan di lapangan dengan skala terbatas pada siswa kelompok B TK Islam Alghifari Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media dengan kategori penilaian pada kualitas media, penggunaan bahasa serta layout media yang menghasilkan nilai

dengan sebesar 3,78 dengan persentase 91,11%. Maka dari hasil penilaian ini dapat dikatakan bahwa media audio visual ini mendapat kategori "Sangat Layak". Selanjutnya penilaian yang ditunjukkan pada ahli materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi naskah serta isi materi yang dimuat dalam video media audio visual yang akan dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan sebanyak dua kali ini dihasilkan nilai rata-rata 9,7 dengan persentase 97,91% maka kategori kelayakan media audio visual ini dinyatakan "Sangat Layak".

Pada penilaian yang telah dilakukan oleh guru kelompok B TK Islam Al Ghifari terhadap media audio visual ini bertujuan sebagai validator pada uji coba skala terbatas yang kemudian dihasilkan nilai 3,7 dengan persentase 92,4%. Maka dengan nilai ini video audio visual yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan "Sangat Layak". Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orangtua murid kelompok B TK Islam Al-Ghifari. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Begitu juga dengan pengenalan bahasa Sunda terhadap anak usia dini. Guru

berperan penting dalam mengenalkan kosa kata bahasa Sunda terhadap anak dan didukung dengan media yang menunjang salah satunya menggunakan media audio visual. Melalui audio visual ini juga anak mendapatkan penambahan kosakata bahasa Sunda tentang anggota tubuh melalui video yang dilihat dan didengarnya dari media yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah wawancara dilakukan, kemudian peneliti menyebar angket penilaian kepada orangtua murid kelompok B TK Islam Al Ghifari. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan dan telah dihitung serta di rata-ratakan, maka media audio visual ini dinyatakan “Sangat Layak” dengan nilai 3,28 dan persentase nilai 82%.

Secara umum dapat dilihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan juga anak dapat memahami materi dengan cepat karena anak tertarik dengan tampilan video yang diberikan, hal ini dibuktikan ketika anak diminta menyebutkan ulang apa yang ditampilkan, seperti menyebutkan rambut dalam bahasa Sunda sesuai video yang dilihatnya, anak dapat mengingatnya dengan baik dan menjawab dengan tepat. Hal ini Sesuai dengan pendapat Pujiastuti (2019) bahwa dengan media audio visual dapat anak dapat dengan cepat menyerap materi dalam setiap video yang disimaknya, hal ini dikarenakan media audio visual sangat menarik tampilannya buat anak usia

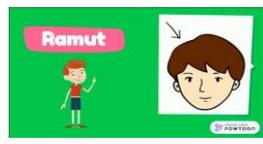
dini. Untuk itu dapat kita nilai bahwa media audio visual cocok digunakan untuk pembelajaran di TK Islam Al-Ghifari Kota Sukabumi. Selain itu anak juga terlatih untuk mencintai budaya-budaya lokal, salah satunya adalah mengenal anggota tubuh dalam bahasa ibu yaitu bahasa Sunda. Hal ini didukung oleh pendapat Eliza (2019 dalam Darihastining., dkk. 2021) bahwa anak dapat belajar nilai-nilai kebudayaan yang baik melalui vidio yang disimak anak.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan ini melalui beberapa tahapan sebelum produk diuji di lapangan dengan skala terbatas. Produk yang telah didesain oleh peneliti lalu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran teknologi. Pada proses validasi ini produk media audio visual yang dikembangkan mengakami dua kali revisi produk pada isi materi yang dimuat. Materi yang dikembangkan dalam media audio visual ini merupakan pengenalan kosa kata bahasa Sunda dengan tema anggota tubuh. Tampilan media audio visual yang disajikan disesuaikan dengan tingkat usia anak, latar gambar yang berwarna dengan gambar animasi yang mudah dikekenali oleh anak. Instrumen pengiring video yang digunakan dalam pengembangan produk ini diambil dari instrumen lagu anak-anak yang telah ada

sebelumnya. Temuan dilapangan pada proses penelitian menunjukkan bahwa anak rata-rata menyukai video audio visual yang dikembangkan, video ini juga berpengaruh dalam penambahan kosak kata bahasa Sunda anak usia 5-6 tahun. Menurut hasil wawancara dengan orangtua murid kelompok B TK Islam Al-Ghifari Kota Sukabumi media audio visual ini memengaruhi perkembangan bahasa anak khususnya dalam aspek pengungkapan bahasa anak. Video audio visual ini juga merupakan media yang dapat digunakan oleh pendidik dan orangtua untuk mengenalkan bahasa ibu kepada anak.

**Tabel 1. Tampilan media pembelajaran audio visual berbasis budaya lokal.**

Gambar	Keterangan
	Tampilan pertama, berupa tampilan pembuka dari media audio visual
	Tampilan kedua, berupa judul dari materi pembelajaran.
	Tampilan selanjutnya masuk kepada video audio visual pembelajaran materi mengenai anggota tubuh dalam bahasa Sunda.
	Tampilan video selanjutnya adalah pembelajaran materi mengenai anggota tubuh dalam bahasa Sunda.



Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat di lihat dari hasil uji koefisien determinasi di atas, bahwa nilai dari  $R^2$  dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,928 atau 92,8 %. Hal itu berarti bahwa pengembangan media audio visual memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa sunda anak usia 5-6 tahun sebesar 92,8 % dan sisanya sebesar 7,4 % di pengaruhi oleh variabel yang tidak di teliti. Karena nilai  $R^2$  di atas 0,50 sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat) tidak terbatas.

**Simpulan dan Saran**

**A. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Penelitian dan pengembangan ini melalui beberapa tahapan diantaranya (1) Potensi dan masalah pada penelitian, (2) Pengumpulan data penelitian, (3) Desain produk yang akan dikembangkan, (4) Validasi desain produk yang akan

dikembangkan, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk dengan skala terbatas, (7) Revisi produk setelah diuji coba skala terbatas. Pengembangan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa Sunda anak usia 5-6 tahun ini telah dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan hasil dari validasi para validator seperti ahli materi, ahli media, guru kelas serta orangtua murid kelompok B TK Islam Al Ghifari.

2. Media audio visual dalam pengenalan kosa kata bahasa Sunda ini merupakan suatu inovasi dalam media pembelajaran khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya media audio visual ini dapat menarik minat anak serta pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media audio visual ini juga memberikan pengaruh terhadap penambahan kosa kata bahasa Sunda anak-anak usia 5-6 tahun sebesar 92,8 %.

## B. Saran

Pengembangan pada media audio visual perlu terus dilakukan agar lebih *up to date* dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perlunya inovasi dalam pembuatan media pembelajaran khususnya bagi anak usia dini agar menarik dan dapat diminati

oleh anak usia dini. Diharapkan adanya pengembangan media audio visual dengan tema yang lebih luas agar anak dapat belajar mengenal bahasa Sunda dimana saja dan kapan saja

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Abdillah, M. S. (2016). *Perancangan Media Informasi Balai Pengembangan Bahasa Daerah Dan Kesenian Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Elib Unikom.
- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Basrowi, S. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala.
- Daryanto & Rahardjo, Muljo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Giddens, Anthony. (2001). *Runway World; Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita?*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- LIPI. (2018). *Bahasa Sunda, Bukan Bahasa Biasa*. Jakarta: LIPI Press.
- Mawardi. (2018). *Merancang Model dan Media Pembelajaran*. SCHOLARIA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

**Jurnal:**

- Darihastining, Susi. Nur Aini, Silvina. Maisaroh, Siti., & Mayasari, Diana. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 Issue 2, hal: 1594-1602. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
- Dewi, Dian Utami; & Muhammad Ali, S. (2014). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak. *Jurnal FKIP UNTAN*.
- Fatimah, Khadijah, E. S. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Hafizh. *Edu Religia*, 2.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala dini*.
- Hapsari, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna. Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, hal: 18–24. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5251](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5251)
- Nurhaidah, M. i. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Persona Dasar dan Humaniora*, Vol. 3 No. 3, hal. 1-14. ISSN: 2337-9227
- Pujiastuti, D. (2019). Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 297–303.
- Retnowati. (2014). Globalisasi dan Kearifan Local (Menyikapi Globalisasi, Refleksi Terhadap komunitas Pattuvam Panchayat di India). *Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 2, NO. 2, hal:147-165. <https://ejournal.uksw.edu/waskita/article/view/164>.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Cerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuheun Tahun Pelajaran 2016/2016. *JURNAL EDUKASI:Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 1, hal: 114-130. P-ISSN: 2460-4917. E-ISSN: 2460-5794.
- Setyaningrum, Naomi Diah Budi. (2018). *Budaya Lokal di Era Global*. *EKSPRESI SENI: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. 20, No. 2, hal: 102-112. P-ISSN: 1412-1662. E-ISSN: 2580-2208.
- Sholahudin, U. (2019). Globalisasi: Antara Peluang dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia. *JSPH: Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 4, No. 2, hal: 103-114. P-ISSN. 2502-7875. E-ISSN: 2527-5879.
- Wahyuni, Sri. (2018). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal Sipakatau Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik SD Se Gugus SDN 57 Campaga Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, Vol. 1, No. 2, hal. 141-148. p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 261.

**Intrnet:**

- Hanan, S. (2017). Bahasa Sunda Punah Tahun 2026? Retrieved February 11, 2020, from [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com) website: <https://www.pikiran->

rakyat.com/jawa- barat/pr-01275058/bahasa-sunda-punah-tahun-2026-394460

*Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Perwanida Rejoso Nganjuk.* Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230638712.pdf>

Muslimah, P. A. (2015). *Pengaruh aktivitas belajar menggunakan media kartu angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok b paud tunas mandiri pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.* Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/10579/21/BA B II.pdf>

Rayadie, A. (2018). Ancaman Kepunahan Bahasa Sunda di Kalangan Pelajar. Retrieved February 11, 2020, from [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com) website: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01294810/ancaman-kepunahan-bahasa-sunda-dikalangan-pelajar-421257>.

Silviana Windaviv. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Perwanida Rejoso Nganjuk.* Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230638712.pdf>

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Pertama; M. H. Dr. Bambang Subiyakto, Ed.). Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>.  
Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.pdf

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Pertama; M. H. Dr. Bambang Subiyakto, Ed.). Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>.  
Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.pdf

Windaviv, Silviana. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual*